

**KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT *ASBĀB AL-NUZŪL*
DALAM SURAH LUQMĀN (STUDI ATAS TAFSIR *JAMĪ'*
AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'ĀN KARYA IBNU JARĪR
AL-ṬABARI)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

M. Nanzilul Achsan

NIM. 2016.01.01.634

**PROGAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR
SARANG REMBANG**

2020 M/ 1441 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nanzilul Achsan
NIM : 2016.01.01.634
Tempat/ Tgl. Lahir : Pangkalan Bun, 15 Oktober 1997
Alamat : Desa Jleper RT 03 / RW 05, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **“KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM SURAH LUQMĀN (STUDI ATAS TAFSIR *JAMĪ’ AL-BAYĀN FĪ TA’WĪL AL-QUR’ĀN* KARYA IBNU JARĪR AL-ṬABARĪ)”** adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 22 Maret 2020

Penulis,



M. Nanzilul Achsan

NIM 2016.01.01.634

Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I

Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Nanzilul Achsan

Kepada Yth.:

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

STAI Al Anwar Sarang

Assalāmu 'alaikum wa Raḥmat Allāhi wa Barakātuh

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara : M. Nanzilul Achsan dengan Nomor Induk Mahasiswa : 2016.01.01.634 yang berjudul : “KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM SURAH LUQMĀN (STUDI ATAS TAFSIR *JAMĪ' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'ĀN* KARYA IBNU JARĪR AL-ṬABARI)” sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wa Raḥmat Allāhi wa Barakātuh.

Rembang, 22 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I

NIDN. 2026067113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : M. Nanzilul Achsan

NIM : 2016.01.01.634

Judul : “KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM SURAH LUQMĀN (STUDI ATAS TAFSIR *JAMĪ’ AL-BAYĀN FĪ TA’WĪL AL-QUR’ĀN* KARYA IBNU JARĪR AL-ṬABARI)”

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Rembang, 24 Maret 2020
Dosen Pembimbing,



Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I
NIDN. 2026067113

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **M. NANZILUL ACHSAN** dengan NIM **2016.01.01.634** yang berjudul **“KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT ASBAB AL-NUZUL DALAM SURAH LUQMAN (STUDI ATAS TAFSIR JAMI' AL-BAYAN FI TA'WIL AL-QUR'AN KARYA IBNU JARIR AL-TABARI”** ini telah diuji pada tanggal **29 MARET 2020**.

Tim Penguji :

Penguji I



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN, 2116037301

Penguji II



Dr. HM. RIDLWAN HAMBALI, Lc., MA.
NIDN, 2117056803

Rembang, 29 Maret 2022

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN, 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Skripsi yang dicetak oleh Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan

dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` Marbūṭah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifer) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.



DAFTAR SINGKATAN

- H. : Hijriyah
M. : Masehi
Q.S. : al-Qur'an Surah
terj. : terjemahan
ttt : tanpa nama tempat
ttp : tanpa nama penerbit
tth : tanpa tahun
w. : wafat



ABSTRAK

M. NANZILUL ACHSAN, (2020). KUALITAS RIWAYAT-RIWAYAT *ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM SURAH LUQMĀN (STUDI ATAS TAFSIR *JAMĪ' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'ĀN* KARYA IBNU JARĪR AL-ṬABARĪ). Skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang Rembang

Pembimbing : Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I.

Kata Kunci : kualitas, *asbāb al-nuzūl*, Luqmān, *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān*

Memahami makna al-Qur'an tidak boleh hanya terpaku pada teks saja. Konteks yang terkandung di dalamnya sangat diperlukan supaya dapat memahami makna al-Qur'an dengan baik dan benar. *Asbāb al-nuzūl* merupakan langkah awal dalam memahami konteks yang terkandung dalam suatu ayat al-Qur'an. *Asbāb al-nuzūl* memiliki peran penting dalam penafsiran khususnya pada tafsir *bi al-ma'thūr*. Bahkan al-Wahidi menyatakan, “Menginterpretasikan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan aspek kisah dan *asbāb al-nuzūl* merupakan sesuatu yang mustahil.

Berkenaan dengan *asbāb al-nuzūl*, tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī merupakan tafsir *bi al-ma'thūr* yang menyajikan banyak riwayat di dalamnya, dan beberapa di antaranya merupakan *asbāb al-nuzūl*. Al-Ṭabarī dalam penafsirannya hanya menyebutkan *sanad-sanad* dari riwayat-riwayat yang ada, tanpa menyebutkan kualitas dari riwayat tersebut. Skripsi ini mengkaji tentang kualitas *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān* dengan membatasi pada surat Luqmān saja, karena surat ini sebagian besarnya berkenaan dengan adab atau akhlak yang merupakan bagian yang harus ada dalam diri seorang Muslim. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan dan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga ayat dalam surat Luqmān yang memiliki *asbāb al-nuzūl* dengan total ada tujuh riwayat. Riwayat *asbāb al-nuzūl* surat Luqmān dalam tafsir *al-Ṭabarī* memiliki *sanad* yang beragam, yaitu *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan *da'īf*. Adapun *sanad* yang *ṣaḥīḥ* hanya ada pada riwayat pertama ayat 14; sedangkan riwayat yang *ḥasan* ada pada riwayat kedua ayat 14, dan riwayat kedua ayat 15; kemudian riwayat yang *da'īf* ada pada riwayat pertama ayat 15, riwayat pertama, kedua dan ketiga dari ayat 27

MOTTO

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثَ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ صَلَّى وَ

يَتَّخِذُهَا هُزُوًا لِي أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٦﴾^١

Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.



¹ Al-Qur`an [32] :6

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, dan segala hormat, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta, kakak-kakak saya dan adik-adik saya dan segenap keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa mereka yang tak pernah putus. Saya sangat bersyukur dianugrahi keluarga yang sangat baik;

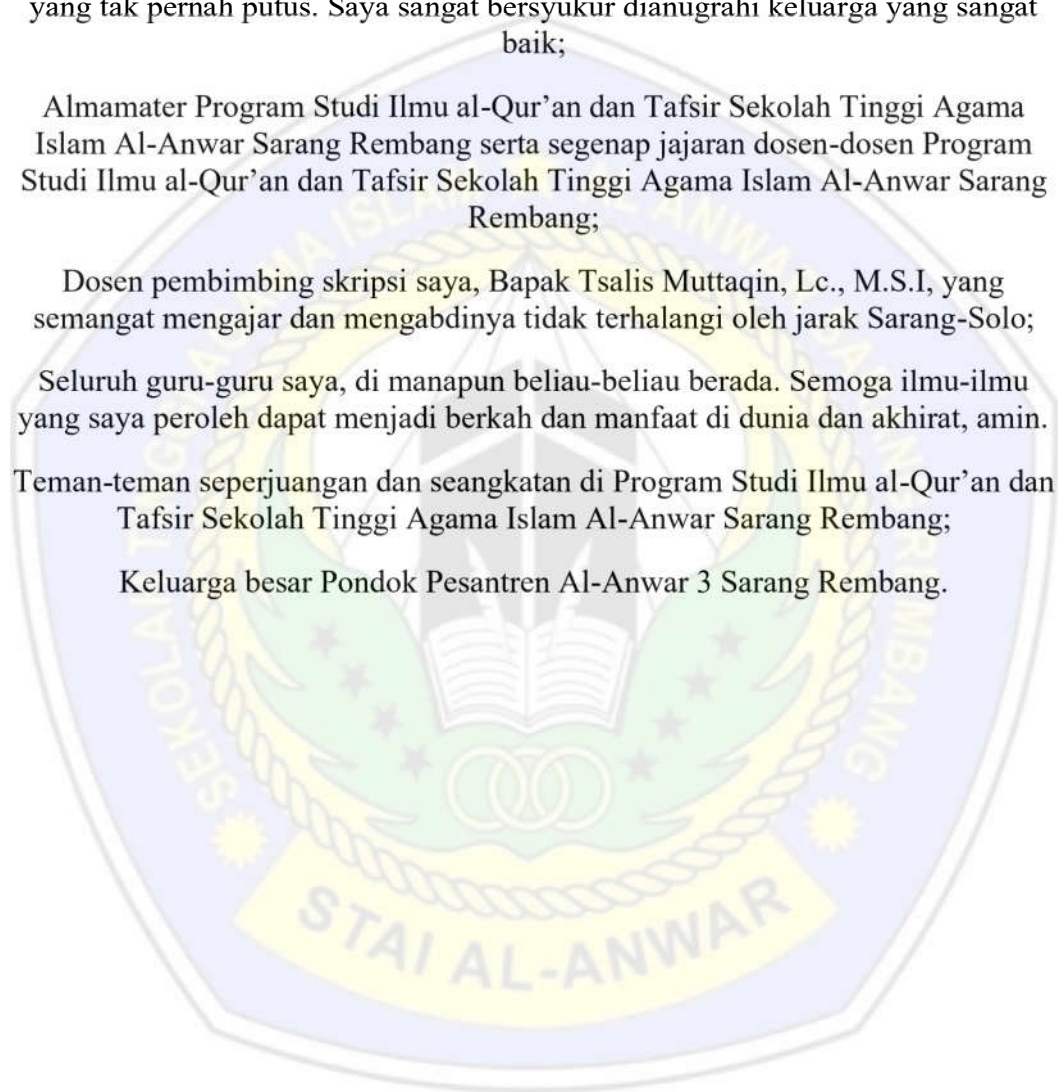
Almamater Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang serta segenap jajaran dosen-dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang;

Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I, yang semangat mengajar dan mengabdinya tidak terhalangi oleh jarak Sarang-Solo;

Seluruh guru-guru saya, di manapun beliau-beliau berada. Semoga ilmu-ilmu yang saya peroleh dapat menjadi berkah dan manfaat di dunia dan akhirat, amin.

Teman-teman seperjuangan dan seangkatan di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang;

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Anwar 3 Sarang Rembang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alḥamdulillahirabbil ‘Ālamīn*, puji syukur kepada Allah *Subḥānahu Wa Ta’ālā* atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. *Ṣalawāt* serta *salām* semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muḥammad *Ṣalla Allah ‘alayhi wa sallam* yang senantiasa kita harap-harapkan *Shafa’āt*-nya kelak di hari kiamat.

Akhirnya, penulis telah sampai pada rangkaian akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa usaha yang terus menerus, rapalan do`a, semangat dan motivasi yang tak ada henti-hentinya, serta bantuan dari keluarga, sahabat, teman seperjuangan, maupun dosen pembimbing yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, nikmat sehat, dan balasan yang baik atas kebaikan-kebaikan dan do`a-do`a mereka. *Āmīn*.

Di samping itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. KH. Abdul Ghofur, M.A. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang sekaligus pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar 3 Sarang yang saya harapkan *riḍā* dan *bārakah*-nya;
2. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, Muhammad Najib, Lc., M.Th.I, yang telah menerima dan mendukung judul karya ilmiah yang penulis lakukan ini;
3. Bapak Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, keikhlasan serta kebijaksanaan, dan berkenan meluangkan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Almamater Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang serta segenap jajaran dosen-dosen Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang;
5. Segenap bapak/ibu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Anwar Sarang, khususnya Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengetahuannya kepada penulis;

6. Seluruh jajaran staf administrasi dan staf perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, yang telah menyediakan referensi-referensi yang saya butuhkan selama penelitian berlangsung;
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa mereka yang tak pernah putus. Terlebih untuk ibu dan adik perempuan saya di rumah yang menjadi alasan saya untuk tidak menyerah saat rasa malas dan bosan datang menyerang;
8. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a *جزاكم الله خيرا كثيرا* semoga bantuan dan jerih payah yang selalu dicurahkan oleh semua pihak tersebut di atas, mendapat imbalan yang terbaik dari Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Selaku manusia biasa, penulis hanya bisa mengembalikan semua urusan kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* atas jasanya, semoga Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* berkenan menerimanya dan mencatatnya sebagai amal shalih.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai sempurna dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya, dan para pembaca, pada umumnya. *Āmīn*.

Rembang 22 Maret 2020

Penulis



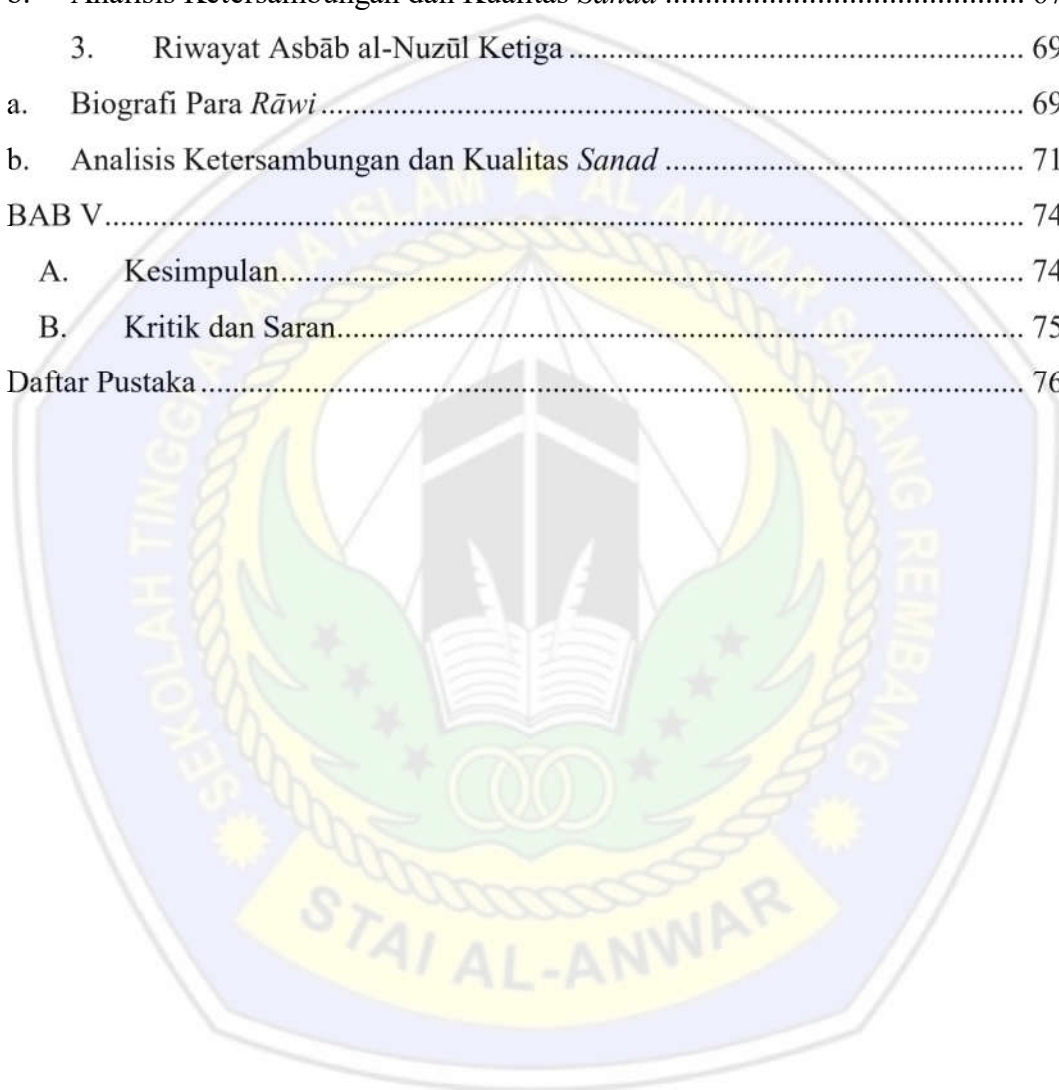
M. Nanzilul Achsan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penulisan	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Kajian Pustaka.....	4
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	15
a. Sumber Data Primer.....	15
b. Sumber Data Sekunder.....	15
I. Teknik Pengumpulan Data.....	15
J. Teknik Analisis Data	15
K. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	17
A. Definisi dan Urgensi <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	17
B. Metode Mengetahui <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	21

C.	Redaksi-redaksi <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	21
D.	Ragam Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	22
E.	Keumuman dan Kekhususan <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	24
F.	Implikasi Kaidah Ke- <i>ṣaḥīḥ</i> -an Hadis terhadap Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> ..	27
BAB III.....		28
A.	Biografi Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī.....	28
1.	Latar Belakang Kehidupan Al-Ṭabarī.....	28
3.	Perjalanan Ilmiah Al-Ṭabarī	31
4.	Karya-karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī	32
5.	Komentar tentang Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī	34
B.	Kitab Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Ayāt Al-Qur'ān	36
1.	Sejarah dan Latar Belakang Penulisan.....	36
6.	Metode Penafsiran	37
7.	Sumber Penafsiran	38
8.	Komentar tentang kitab Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl Ayāt Al-Qur'ān....	38
BAB IV		40
A.	Q.S. Luqmān Ayat 14.....	40
1.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Pertama	40
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	40
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	43
2.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Kedua	45
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	45
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	48
B.	Q.S. Luqmān Ayat 15.....	50
1.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Pertama	50
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	51
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	54
2.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Kedua	55
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	55
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	58
C.	Q.S. Luqmān Ayat 27.....	60

1.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Pertama	60
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	60
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	63
2.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Kedua	64
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	65
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	67
3.	Riwayat <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Ketiga	69
a.	Biografi Para <i>Rāwi</i>	69
b.	Analisis Ketersambungan dan Kualitas <i>Sanad</i>	71
BAB V.....		74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Kritik dan Saran.....	75
Daftar Pustaka		76





BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengetahui *asbāb al-nuzūl* merupakan langkah awal dalam memahami konteks yang terkandung dalam suatu ayat al-Qur`an.² *Asbāb al-nuzūl* memiliki peran penting dalam penafsiran khususnya pada tafsir *bi al-ma`thūr*. Bahkan menurut al-Wahidi sebagaimana yang dikutip oleh Rosihon Anwar menyatakan “Menginterpretasikan al-Qur`an tanpa mempertimbangkan aspek kisah dan *asbāb al-nuzūl* merupakan sesuatu yang mustahil.”³ Hal ini dipertegas oleh M. Quraish Shihab dengan mengatakan bahwa ada beberapa ayat yang memang tidak bisa dipahami dengan benar maknanya kecuali dengan *asbāb al-nuzūl*.⁴ Atau dengan ungkapan lain, “Mengabaikan *asbāb al-nuzūl* dapat memperbesar peluang kesalahan dalam memahami ayat.”⁵ Namun demikian, *asbāb al-nuzūl* juga merupakan sasaran empuk bagi pembuat Hadis palsu untuk menyisipkan Hadis buatannya dengan motif sebagai pembenar dari keyakinan atau *madhhab* yang mereka anut.⁶

Tafsir *Ṭabari* merupakan kitab tafsir *bi al-ma`thūr* yang cukup banyak mengutip riwayat di setiap ayatnya. Selain seorang *mufasssir*, Ṭabarī juga merupakan seorang ahli sejarah. Kepakaran Ṭabarī dalam bidang sejarah dapat dilihat dari masyhurnya kitab *Tārīkh al-Umam wa al-Mulūk* yang ia tulis. Ṭabarī

² Wahyuddin, “Asbabun Nuzul sebagai Langkah Awal Menafsirkan al-Qur`an”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2010), 202.

³ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur`an* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 118.

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 236.

⁵ Pan Suadi, “Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-macam, Redaksi, dan Urgensi”, *Almufida*, Vol. 1, No. 1 (2016), 122.

⁶ Muhammad Ulinuha, *Metode Kritik al-Dakhīl fit Tafṣīr: Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran al-Qur`an* (Jakarta: QAF, 2019), 145.

juga terkadang menukil riwayat-riwayat dari orang-orang Yahudi dan Nasrani yang sudah masuk Islam, seperti Ka'ab bin Ahbar dan Wahab bin Munabbih dalam menjelaskan aspek historis dari suatu ayat dalam penafsirannya.⁷ Al-Ṭabarī merupakan seorang ahli Hadis yang berkeyakinan bahwa seseorang tidak perlu menyebutkan kualitas dari suatu Hadis apabila ia sudah menyebutkan sanadnya.⁸

Berkenaan dengan *asbāb al-nuzūl*, al-Ṭabarī terkadang menyebutkan beberapa jalur riwayat, namun tidak menyebutkan kualitas riwayat tersebut. Misalnya saja al-Ṭabarī dalam penyebutan riwayat *asbāb al-nuzūl* surat Luqman ayat 27:

١. حدثنا أبو كُرَيْبٍ، قال: ثنا يونس بن بكير، قال: ثنا ابن إسحاق، قال: ثنا رجل من أهل مكة، عن سعيد بن جُبَيْرٍ، عن ابن عباس: أن أحبار يهود قالوا لرسول الله صلى الله عليه وسلم بالمدينة: يا محمد، أ رأيت قوله: (وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا) إيانا تريد أم قومك؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "كُلًّا"، فقالوا: أ لست تتلو فيما جاءك: أنا قد أوتينا التوراة فيها تبيان كل شيء؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إِنَّهَا فِي عِلْمِ اللَّهِ قَلِيلٌ وَعِنْدَكُمْ مِنْ ذَلِكَ مَا يَكْفِيكُمْ"، فأنزل الله عليه فيما سأله عنه من ذلك (وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ) أي أن التوراة في هذا من علم الله قليل.

٢. حدثنا ابن المثنى، قال: ثنا ابن عبد الأعلى، قال: ثنا داود، عن عكرمة، قال: سأل أهل الكتاب رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الروح، فأنزل الله (وَيَسْأَلُونَكَ

⁷ Nunung Sufita, "Asbabun Nuzul al-Qur'an dalam Perspektif Mikro dan Makro", *Tasamuh*, Vol. 13, No. 1 (2015), 72.

⁸ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *al-Isrā'illiyāt wa al-Mawḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr* terj. Mujahidin Muhayan, Heni Amalia, dan Mukhlis Yusuf Arbi (Depok: Keira Publishing, 2016), 120.

عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا) فقالوا: تزعم أنا لم نؤت من العلم إلا قليلا وقد أوتينا التوراة، وهي الحكمة (وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا) قال: فنزلت (وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ) قال: ما أوتيتم من علم فنجاكم الله به من النار، وأدخلكم الجنة، فهو كثير طيب، وهو في علم الله قليل.

٣. حدثنا ابن حميد، قال: ثنا سلمة، قال: ثني محمد بن إسحاق، عن بعض أصحابه، عن عطاء بن يسار، قال: لما نزلت بمكة (وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا) يعني: اليهود، فلما هاجر رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى المدينة، أتاه أحبار يهود، فقالوا: يا محمد، ألم يبلغنا أنك تقول: (وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا) أفتعنينا أم قومك؟ قال: "كَلَّا قَدْ عَنَيْتُ"، قالوا: فإنك تتلو أنا قد أوتينا التوراة، وفيها تبيان كل شيء، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "هِيَ فِي عِلْمِ اللَّهِ قَلِيلٌ، وَقَدْ أَتَاكُمْ اللَّهُ مَا إِنْ عَمِلْتُمْ بِهِ انْتَفَعْتُمْ"، فأنزل الله: (وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ ...) إلى قوله: (إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ).⁹

Ketiga riwayat di atas merupakan *asbāb al-nuzūl* dari surat Luqman ayat 27. Al-Ṭabarī dalam ayat tersebut menyebutkan beberapa jalur riwayat, namun tidak menyebutkan kualitas dari riwayat tersebut, sedangkan *asbāb al-nuzūl* menurut M. Quraish Shihab haruslah berdasarkan riwayat yang *ṣaḥīḥ*.¹⁰

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul. Adapun pembatasan pada penelitian ini terbatas pada *asbāb al-nuzūl* dalam surah Luqman. Tidak semua ayat dalam surah Luqman memiliki *asbāb al-nuzūl*. Ayat-ayat dari surah Luqman yang memiliki *asbāb al-nuzul* hanya terdapat

⁹ Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Vol. 10 (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2014), p. 221.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 238.

pada ayat ke-14, 15, dan 27. Riwayat-riwayat ini dijadikan batasan supaya pembahasan dapat terfokus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil rumusan sebagai pokok pembahasan pada penelitian ini. Rumusan tersebut adalah:

1. Bagaimana kualitas riwayat *asbāb al-nuzūl* surat Luqman dalam kitab tafsir *al-Ṭabari* ?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas riwayat *asbāb al-nuzūl* khususnya pada surah Luqman dalam tafsir Ṭabari

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat

1. Mengetahui kualitas riwayat dalam tafsir *al-Ṭabari*
2. Menyumbang khazanah keilmuan Islam khususnya untuk prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tafsir *al-Ṭabari* ataupun *asbāb al-nuzūl*:

1. Ahmad Tajudin dalam skripsinya yang berjudul *Asbab al-Nuzul* menurut Nasr Hamid Abu Zayd. Dalam skripsinya ini, Ahmad Tajuddin membedah pemikiran dari Nasr Hamid Abu Zayd yang berupaya merekonstruksi konsep *asbāb al-nuzūl* yang pernah dibangun oleh para ulama' *'ulūm al-*

Qur`ān. Pisau bedah yang digunakan oleh Ahmad Tajudin dalam penelitiannya adalah dengan pendekatan hermeneutis.¹¹

2. Dewi Malyani Tory dalam skripsinya yang berjudul Rancang Bangun Aplikasi Asbabun Nuzul al-Qur`an Berbasis *Mobile*. Sebagaimana judulnya, skripsi ini merupakan sebuah rancangan aplikasi untuk memudahkan seseorang dalam mencari *asbāb al-nuzūl* suatu ayat. Aplikasi ini mengambil rujukan dari kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya imam Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī.¹²
3. Bakhtiar dalam jurnalnya yang berjudul Peranan *Asbāb al-Nuzūl* dalam Penemuan Hukum. Di dalam tulisannya ini, Bakhtiar menerangkan bahwa peran dari *asbāb al-nuzūl* sangatlah penting untuk mengetahui hukum yang terdapat dalam al-Qur`an sehingga *maqāṣid al-sharī`ah* dapat tercapai.¹³
4. Ahmad Ghorib Rifa`i dalam skripsinya yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl* dalam *Tafsir Marāḥ Labīd: Analisis Kualitas Riwayat Asbāb al-Nuzūl* terhadap Surat al-Baqarah ayat 1- 141 dalam *Tafsir Marāḥ Labīd* karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani. Dalam skripsinya ini, Ahmad Ghorib Rifa`i membatasi kajian hanya terhadap Surat al-Baqarah ayat 1 –

¹¹ Ahmad Tajudin, “*Asbāb al-Nuzūl* menurut Nasr hamid Abu Zayd” (Skripsi di UIN Walisongo, Semarang, 2015), 14.

¹² Dewi Malyani Tory, “Rancang Bangun Aplikasi Asbabun Nuzul al-Qur`an Berbasis *Mobile*” (Skripsi di UIN Alauddin, Makassar, 2017), 5.

¹³ Bakhtiar, “Peranan *Asbāb al-Nuzūl* dalam Penemuan Hukum”, *al-Tajdīd*, Vol. 21, No.2 (2018), 36.

141, yang kemudian menyebutkan sumber-sumber riwayat dan juga kualitas dari batasan kajian tersebut.¹⁴

5. Fitriani Nur Alifah dalam jurnalnya yang berjudul Watak *Asbāb al-Nuzūl* dalam Pendidikan Islam. Di dalam tulisannya ini, Fitriani Nur Alifah memaparkan *asbāb al-nuzūl* secara umum dan menjelaskan bagaimana kisah-kisah terdahulu dalam *asbāb al-nuzūl* dapat menjadi tauladan bagi seorang murid.¹⁵
6. Muhammad Anshori dalam jurnal *Qof* dengan tulisannya yang berjudul Wawasan Baru Kajian *Asbāb al-Nuzūl*: Analisis terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah. Dalam tulisannya ini, ia memaparkan dan mengkaji lebih lanjut tentang apa yang disebut oleh Amin Abdullah dengan *asbāb al-nuzūl al-jadīd*, yaitu peristiwa kontemporer yang memiliki kesamaan 'illat dengan peristiwa yang terjadi pada masa pewahyuan.¹⁶
7. Idris dalam jurnal *al-Mada* dengan tulisannya yang berjudul Meninjau Ulang *Asbāb al-Nuzūl* Surat al-Tawbah Ayat 75. Dalam tulisannya ini, Idris mengkaji kualitas dari *sanad* dan *matan* dari *asbāb al-nuzūl* surat al-Tawbah ayat 75 dalam tafsir *al-Ṭabarī*. Dari penelitian ini, Idris menyimpulkan bahwa riwayat *asbāb al-nuzūl* dalam ayat tersebut terbilang *ḍa'īf*.¹⁷

¹⁴ Ahmad Ghorib Rifa'i, "*Asbāb al-Nuzūl* dalam *Tafsir Marāḥ Labīd*: Analisis Kualitas Riwayat *Asbāb al-Nuzūl* terhadap Surat al-Baqarah ayat 1- 141 dalam *Tafsir Marāḥ Labīd* karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani" (Skripsi di IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 80.

¹⁵ Fitriani Nur Alifah, "Watak *Asbāb al-Nuzūl* dalam Pendidikan Islam", *Nazhruna*, Vol. 2, No. 1 (2019), 43.

¹⁶ Muhammad Anshori, "Wawasan Baru Kajian *Asbāb al-Nuzūl*: Analisis terhadap Pemikiran M.Amin Abdullah", *Qof*, Vol. 2. No.1 (2018), 47.

¹⁷ Idris, "Meninjau Ulang *Asbāb al-Nuzūl* Surat al-Tawbah Ayat 75", *al-Mada*, Vol. 1, No. 2 (2018), 15.

8. Niswatur Rohmah dalam jurnal *al-Tadabbur* dengan tulisannya yang berjudul Studi Analisis Kaidah *Asbāb al-Nuzūl*: Kelebihan dan Kekurangannya. Di dalam tulisannya, ia menekankan betapa pentingnya *qiyās* bagi ulama' yang menggunakan kaidah *al-ibrah bi khusūṣ al-sabab la bi 'umūm al-lafz*.¹⁸
9. Muhamad Fatoni dan Ahmad Fikri Amrullah dalam jurnal *Ilmu-ilmu Ushuluddin* dengan tulisan mereka yang berjudul Penafsiran Kontekstual Ayat-ayat *Tarbawi*: Pendekatan Asbabun Nuzul. Di dalam tulisan ini, mereka mengkaji ayat-ayat *tarbawi* melalui *asbāb al-nuzūl*-nya, sehingga ditemukan bahwa al-Qur'an memang mengutamakan suatu pengetahuan atau ilmu.¹⁹ Tulisan ini hampir sama dengan *Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Pendidikan yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi dalam jurnal *Ta'lim*.²⁰
10. Ridhoul Wahidi dalam jurnal *Syahadah* dengan tulisannya yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl* sebagai Cabang '*Ulūm al-Qur`ān*'. Di dalam tulisan ini, ia menjelaskan *asbāb al-nuzūl* sebagai salah satu cabang dari *ulūm al-Qur`ān* sebagaimana judulnya.²¹
11. Siti Muslimah, Yayan Mulyana, dan Medina Chodijah dalam jurnal *al-Bayan* dengan tulisan mereka yang berjudul Urgensi *Asbāb al-Nuzūl*

¹⁸ Niswatur Rohmah, "Studi Analisis Kaidah *Asbāb al-Nuzūl*: Kelebihan dan Kekurangannya", *al-Tadabbur*, Vol. 4, No.2 (2019), 172.

¹⁹ Muhamad Fatoni dan Ahmad Fikri Amrullah, "Penafsiran Kontekstual Ayat-ayat *Tarbawi*: Pendekatan *Asbāb al-Nuzūl*", *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 1 (2019), 33.

²⁰ Rudi Ahmad Suryadi, "*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Pendidikan", *Ta'lim*, Vol. 11, No. 2 (2013), 105.

²¹ Ridhoul Wahidi, "*Asbāb al-Nuzūl* sebagai Cabang '*Ulūm al-Qur`ān*'", *Syahadah*, Vol. 3, No. 1 (2015), 53.

menurut al-Wahidi. Dalam tulisan ini, mereka memaparkan *asbāb al-nuzūl* secara umum, kemudian memfokuskan *asbāb al-nuzūl* versi al-Wahidi.²²

12. M. Rifai Aly dalam tesisnya yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Ibnu Katsir: Seputar Ayat Khamar dan Ayat Bencana Alam. Di dalam tesisnya ini, dia mengkaji ayat tentang *khamr* dan bencana alam melalui *asbāb al-nuzūl*-nya dalam kitab tafsir Ibnu Katsir.²³
13. Nur Muhamad Nafi dalam skripsinya yang berjudul Kualitas Riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam Surah al-Ḥujurāt: Studi atas Tafsir *Marāḥ Labīd* karya Nawawi al-Jāwī. Dalam skripsinya ini, Nafi mengkaji riwayat *asbāb al-nuzūl* terfokus pada surat al-Ḥujurāt dalam tafsir *Marāḥ Labīd*.²⁴
14. Ahmad Iwanuridlwan dalam skripsinya yang berjudul Karakteristik Penafsiran Ibnu ‘Abbās dalam Tafsir *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Iwanuridlwan ini bukan fokus terhadap kualitas riwayat *asbāb al-nuzūl* yang ada pada tafsir Ṭabarī, melainkan mengkaji karakteristik dari penafsiran Ibnu ‘Abbās yang dipakai oleh al-Ṭabarī.²⁵
15. Asep Abdurrahman dalam jurnal *Kordinat* dengan tulisannya yang berjudul Metodologi al-Thabari dalam Tafsir Jami’ul al-Bayan Fi Ta’wili al-Qur’an. Dalam jurnal ini, Asep Abdurrahman menuliskan biografi al-

²² Siti Muslimah, dkk, “Urgensi *Asbāb al-Nuzūl* menurut al-Wahidi”, *al-Bayan*, Vol. 2, No. 1 (2017), 45.

²³ M. Rifai Aly, “*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Ibnu Katsir: Seputar Ayat *Khamr* dan Ayat Bencana Alam” (Tesis di UIN Raden Intan, Lampung), 112

²⁴ Nur Muhamad Nafi, “Kualitas Riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam Surah al-Ḥujurāt: Studi atas Tafsir *Marāḥ Labīd* karya Nawawi al-Jāwī” (Skripsi di STAI Al Anwar Sarang, Rembang, 2018), 5.

²⁵ Ahmad Iwanuridlwan, “Karakteristik Penafsiran Ibnu ‘Abbās dalam Tafsir *Jamī’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān* karya al-Ṭabarī: Studi Surat al-Ḍuḥā – Surat al-Nās” (Skripsi di STAI Al Anwar Sarang, 2017), 7.

Ṭabarī, karya-karyanya, sumber penafsiran, metodologi penafsiran tafsirnya beserta contoh penafsirannya, kelebihan dan kekurangan tafsir *al-Ṭabarī*. Tulisan ini memperkenalkan al-Ṭabarī dan tafsirnya secara umum.²⁶

16. Srifariyati dalam jurnalnya yang berjudul *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan* karya Ibnu Jarir At Thabari. Pembahasan dalam jurnal ini diawali dengan penjelasan biografi al-Ṭabarī, guru dan muridnya, karya-karyanya, dan model tafsirnya. Tulisan ini lebih terfokus pada pembahasan metode yang digunakan oleh al-Ṭabarī dalam tafsirnya dengan mengambil ayat tentang aborsi sebagai sampelnya.²⁷

17. Aditia, Yusril Nur Baitul Izzah, Nikmah, Muhammad Afis dalam jurnal yang berjudul *Telaah Kitab Tafsir ath-Thabari dalam Q.S. al-Maidah ayat 51*. Jurnal yang mereka tulis ini memaparkan profil, metodologi, dan salah satu contoh penafsirannya dengan menggunakan sampel surat al-Mā'idah ayat 51. Dalam ayat tersebut, yang difokuskan adalah mengenai makna, sehingga pesan moral dalam ayat tersebut dapat tersampaikan.²⁸

Dari peninjauan pustaka yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya yang telah membahas tentang tafsir *al-Ṭabarī* ataupun seputar *asbāb al-nuzūl*. Akan tetapi, karya-karya tersebut tidak ada yang spesifik membahas tentang

²⁶ Asep Abdurrahman, "Metodologi al-Ṭabarī dalam Tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*", *Kordinat*, Vol. 17, No. 1 (2018), 86.

²⁷ Srifariyati, "Manhaj Tafsir Jami' al-Bayan Karya Ibnu Jarir al-Thabari", *Madaniyah*, Vol. 7, No. 2 (2017), 319.

²⁸ Aditia, Yusril Nur Baitul Izzah, dkk, "Telaah Kitab Tafsir ath-Thabari dalam Q.S. al-Maidah Ayat 51", *al-Munir*, Vol. 1, No. 2 (2019), 74.

kualitas *asbāb al-nuzūl* surat Luqman dalam tafsir *Jamī' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Karena itulah, penelitian ini layak untuk dilakukan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam karya tulis ilmiah diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an Hadis.

Al-Ṣaḥīḥ secara bahasa merupakan lawan kata dari *al-marīd*, sedangkan secara istilahnya adalah Hadis yang bersambung sanadnya dengan penukilan oleh orang yang adil dan *dābiṭ* kepada orang yang sepadan dengannya, tidak adanya *shādh* dan juga *'illah*.²⁹ Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam Hadis *ṣaḥīḥ* adalah

1. *Sanad*-nya *muttaṣil*

Para *rāwi* yang meriwayatkan Hadis harus benar-benar bersambung dari awal *sanad* sampai akhir. Bersambungnya sanad ini akan mengecualikan Hadis *mursal*, *munqaṭi'*, *mu'ḍal*, dan *mu'allaq*.³⁰ Ke-*muttaṣil*-an *sanad* ini bisa diketahui dengan ilmu *rijāl al-Ḥadīth*, *tārīkh al-ruwwāt*, dan ilmu *ṭabaqah*. Dengan ilmu-ilmu tersebut akan diketahui pertalian antara guru dan murid dari mata rantai *sanad*.³¹

2. *Rāwi*-nya adil

²⁹ Muḥammad bin 'Alawī al-Māliki, *al-Manhal al-Laṭīf fī Uṣūl al-Ḥadīth al-Sharīf* (Surabaya: Hay'ah al-Ṣafwah al-Mālikiyyah, tth), p. 55.

³⁰ al-Māliki, *al-Manhal al-Laṭīf*, p. 55.

³¹ Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis: Kajian tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis* (Bandung: Tafakur, 2012), 10.

Yaitu seorang Muslim mukallaf yang terbebas dari sifat fasiq dan kehinaan walaupun kecil. Definisi *rāwi* yang adil ini juga mencakup seorang perempuan, budak, dan *mumayyiz*, namun mengecualikan orang yang non-Muslim, *fāsiq*, gila, dan *majhūl*.³²

3. *Rāwi*-nya *dābiṭ*

Dābiṭ dalam hal ini adalah kekuatan ingatan dan pemahaman yang luar biasa yang dimiliki oleh seorang *rāwi*.³³ *Dābiṭ*-nya seorang *rāwi* ini harus sempurna. Jika ke-*dābiṭ*-annya kurang sempurna, maka Hadis tersebut bukanlah *ṣaḥīḥ*, melainkan *ḥasan*.³⁴

4. Bukan termasuk Hadis yang *shādh*, yaitu Hadis tersebut tidak menyalahi atau bertentangan dengan Hadis yang *thiqqah*.³⁵
5. Tidak adanya *'illah*, yaitu sifat tercela yang samar yang dapat mengganggu penerimaan Hadis.³⁶

Memang benar bahwa ke-*ṣaḥīḥ*-an suatu Hadis tidak hanya berkenaan dengan *matan* saja, namun juga berhubungan dengan *sanad*-nya. Maka dari itu, kaidah ke-*ṣaḥīḥ*-an suatu Hadis ini bisa dirumuskan menjadi *al-naqd al-dākhilī* dan *al-naqd al-khārijī*.³⁷

1. *Al-naqd al-Dākhilī*

al-Naqd al-Dākhilī atau kritik dari dalam merupakan bagian dari *jarḥ wa al-ta'dīl* yang berkaitan dengan *ṣaḥīḥ* tidaknya suatu Hadis ditinjau dari *matan*-

³² al-Mālikī, *al-Manhal al-Laṭīf*, p. 55.

³³ 'Umar bin Muḥammad al-Bayqūnī, *al-Thimār al-Yāni'ah* (Rembang: Muḥadlarah PP. Al-Anwar, 2020), p. 15.

³⁴ al-Mālikī, *al-Manhal al-Laṭīf*, p. 61.

³⁵ al-Bayqūnī, *al-Thimār al-Yāni'ah*, p. 15.

³⁶ al-Mālikī, *al-Manhal al-Laṭīf*, p. 56.

³⁷ Nur Muḥamad Nafi, "Kualitas Riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam Surah al-Ḥujurāt", 12.

nya, atau dengan kata lain, ilmu ini berkaitan dengan ada tidaknya *shādh* dan atau *'illat* dalam suatu *matan* Hadis, walaupun *shādh* dan *'illat* juga bisa masuk ke dalam *sanad*-nya.³⁸

Suatu Hadis terbilang *shādh* apabila Hadis tersebut diriwayatkan oleh *rāwi* yang *maqbul* riwayatnya, namun *matan* dari Hadis tersebut bertentangan dengan *matan* Hadis yang tingkatannya lebih tinggi (Hadis yang diriwayatkan oleh *rāwi* yang lebih *rājih*). Sedangkan yang dinamakan Hadis ber-*'illat* dalam segi *sanad* misalnya adalah suatu Hadis yang diriwayatkan secara *muttaṣil*, padahal Hadis tersebut sebenarnya adalah Hadis yang *mursal* atau *munqati*, dan juga dapat dikatakan ber-*'illat* apabila diketahui bahwa suatu Hadis telah di sisipi *matan* tersendiri oleh *rāwi*-nya.

Perkataan atau sisipan di dalam Hadis tersebut sebenarnya bukan ditujukan untuk merubah isi Hadis, melainkan bertujuan untuk memperjelas suatu Hadis, sehingga maknanya bisa lebih mudah untuk dimengerti. Hadis dengan sisipan *matan* ini disebut dengan Hadis *mudraj*.³⁹

2. *Al-Naqd al-Khāriji*

Al-Naqd al-khāriji disebut juga dengan kritik *sanad* Hadis.⁴⁰ Kritik ini mengkaji ulang perihal suatu Hadis dari segi mata rantai *sanad*-nya dari awal sampai akhir.⁴¹ Selayaknya mengkaji *sanad*, *al-naqd al-khāriji* ini memfokuskan

³⁸ Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

³⁹ Elan Sumarna, "Syarah Hadis dalam Perspektif Kritik Dakhili dan Khariji: Menuju Pemaknaan Hadis yang Integritas", *Ta'lim*, Vol. 14, No.2 (2016), 162-163.

⁴⁰ Umayyatus Syarifah, "Kontribusi Muhammad Musthafa Azami dalam Pemikiran Hadits: Counter atas Kritik Orientalis", *Ulul Albab*, Vol. 15, No. 2 (2014), 226.

⁴¹ Taufiqurrahman, "Kritik Hadits dalam Kawasan Kajian Sejarah", *Ulinuha*, Vol. 8, No. 1 (2019), 91.

tiga poin dari lima poin keseluruhan yang ada pada kaidah ke-*ṣahīh*-an Hadis. Ketiga poin tersebut adalah ke-*muttaṣil*-an sanad, keadilan *rāwi*, dan ke-*dabṭ*-annya.⁴²

Tentang ke-*muttaṣil*-an suatu Hadis, terdapat parameter diterima atau tidaknya suatu Hadis. Parameter tersebut antara lain:⁴³

- a. Jika para *rāwi* mendengar langsung suatu Hadis dari gurunya, biasanya ia akan menggunakan lafal:

- 1) سَمِعْتُ / سَمِعْنَا
- 2) حَدَّثَنِي / حَدَّثَنَا
- 3) أَخْبَرَنِي / أَخْبَرَنَا
- 4) أَنْبَأَنَا
- 5) قَالَ لِي (لَنَا) فُلَانٌ
- 6) ذَكَرَ (لَنَا) فُلَانٌ

- b. Jika belum diketahui bertemunya seorang *rāwi* dengan gurunya, biasanya akan ditemukan lafal:

- 1) رَوَيْ
- 2) خَبَّرَ
- 3) عَنِ
- 4) أَنَّ

Ada beberapa hal yang dapat merusak keadilan *rāwi*, yaitu:⁴⁴

- a. Berbohong

⁴² Abdul Jalil, “Studi Kritik Sanad dan Matan Hadits”, *al-Qalam*, Vol. 13, No. 68 (1997), 40.

⁴³ Elan Sumarna, “Syarah Hadis dalam Perspektif Kritik Dakhili dan Khariji”, 160.

⁴⁴ Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis*, 97.

Berbohong di sini masih berkaitan dengan pembuatan Hadis *mawḍū'* dan juga terhadap persaksian palsu. Namun demikian, persaksian terhadap suatu *rāwi* harus disertai dengan bukti, karena seorang *rāwi* pembohong juga tidak akan selamanya berbohong.

b. Tertuduh berdusta

Rāwi dengan kategori ini adalah seorang *rāwi* yang sudah terkenal suka berdusta dalam kesehariannya, namun kedustaannya terhadap suatu Hadis belum dapat dibuktikan. Hadis yang diriwayatkan oleh orang seperti ini disebut dengan Hadis *matrūk*.

c. *Fāsiq*

Fāsiq dalam pembahasan ini adalah seseorang yang melanggar perintah yang bersifat *i'tiqādi*, sehingga ia menjadi seorang pelaku bid'ah yang ditolak periwayatannya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mencacatkan sisi ke-*dabt*-an seorang *rāwi* di antaranya adalah: banyak keliru, menyalahi orang-orang kepercayaan, banyak menduga-duga, dan terutama tidak baik hafalannya.⁴⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk menjelaskan cara atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dengan membahas apa dan bagaimana cara melakukan penelitian terhadap masalah yang akan diangkat.⁴⁶

⁴⁵ Elan Sumarna, "Syarah Hadis dalam Perspektif Kritik Dakhili dan Khariji", 161.

⁴⁶ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 103.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, foto, dan lain-lain.⁴⁷

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* karya Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabari atau yang sering disebut sebagai tafsir *Ṭabari*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini meliputi buku, kitab, artikel, jurnal, skripsi, dan sejenisnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Memilih riwayat-riwayat dari ayat-ayat surah Luqman yang memiliki *asbāb al-nuzūl*;

J. Teknik Analisis Data

Penulisan ini menggunakan teknik deskriptif-analisis, yaitu riwayat yang telah dibatasi atau ditentukan kemudian dipaparkan dan diteliti menggunakan sumber-sumber data yang telah ditemukan, sehingga diperoleh jawaban atas persoalan yang diteliti.

⁴⁷ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, 28.

K. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang pengertian *asbāb al-nuzūl*, cara mengetahuinya, redaksi-redaksinya, dan kaidah *tarjīh*-nya.

Bab ketiga merupakan bagian yang memaparkan biografi Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabari yang berisikan riwayat hidup, perjalanan ilmiah, dan juga mengenalkan kitab *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*.

Bab keempat merupakan bagian inti yang berisi pembahasan tentang kualitas riwayat *asbāb al-nuzūl* dari tafsir *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*.

Bab kelima merupakan bagian terakhir sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

